

OPTIMALISASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI AKSI GOTONG ROYONG MENYAMBUT HUT RI KE 79 DI DESA TARUSAN DANUM

Ajahari¹, Sihung², Wirastiani Binti Yusup³, Elisabeth Yalla⁴, Danda Anggara⁵, Diren Nisapingka⁶, Monica Angeli⁷, Yuverdina⁸, Jhony Pernando⁹, Ibnu Rifa'i¹⁰, Septya Dwi Syahrani¹¹, Annisa Awallia Rahmawati¹², Ahmat Fahrul Rozi¹³, Najima Fitrila¹⁴

⁴Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga, Indonesia

^{3 6 7 8 9}IAKN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

¹¹UIN WaliSongo Semarang, Semarang, Indonesia

^{2 5}IAHN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

¹⁰UIN Salatiga, Salatiga, Indonesia

^{12 13 14,1}IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

E-mail: Ajahari@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 04-10-2024

Revised : 19-10-2024

Accepted : 24-10-2024

Key words:

Religious Moderation,
Indonesian Independence Day,
Mutual Cooperation,
Community Service

DOI: 10.62335

ABSTRACT

KKN Nusantara Religious Moderation is a priority program of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia which was initiated through collaboration with various universities in Indonesia, in order to maximize the value of tolerance in society. KKN Nusantara Religious Moderation in 2024 was implemented in Central Kalimantan, precisely in Katingan Regency, by sending 12 groups to different villages with programs that could foster an attitude of tolerance in society. The purpose of KKN NMB is to build a commitment to community understanding related to the values of religious moderation within the framework of Bhineka Tunggal Ika. The KKN NMB community service method uses the PAR Participatory Action Research type or community participation action research in Tewang Rangkang Village. The results of the NMB KKN activities show that the strengthening of the values of religious moderation in the Tarusan Danum Village community on a scale of change is slightly better than before the arrival of the NMB KKN, especially through mutual cooperation actions to enliven the 79th Anniversary of the Republic of Indonesia. As for community participation towards being proactive again with a commitment in each respective place of

worship (Islam, Christianity and Hinduism) willing to carry out and implement the values of religious moderation. Thus, the realization of the priority program of the Ministry of Religion together with PTK Nusantara is able to have a massive and sustainable impact on society.

ABSTRAK

KKN Nusantara Moderasi Beragama merupakan salah satu bagian dari implemetasi program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia yang diinisiasikan melalui kerja sama dengan berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia, Tujuannya dalam rangka untuk mensosialisasi konsep2 moderasi beragama dan memperkuat nilai toleransi dan kerukunan yang sudah berjalan di tengah masyarakat. KKN Nusantara Moderasi beragama tahun 2024 dilaksanakan di Kalimantan Tengah, tepatnya di Kabupaten Katingan, dengan menempatkan 12 kelompok ke desa-desa diwilayah Kabupaten Katingan. KKN Nusantara Moderasi beragama sesuai dengan namanya diikuti tidak hanya oleh PTKN yang ada di Palangka Raya seperti IAKN, IAIN, IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, akan tetapi juga berasal dari beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan di Indonesi, yang berbeda dengan program yang sedapatnya menumbukan sikap toleransi di tengah masyarakat (warna delete). Tujuan dari KKN NMB untuk membangun komitmen terhadap pemahaman masyarakat berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Metode pengabdian masyarakat KKN NMB menggunakan jenis PAR Participatory Action Research atau riset aksi partisipasi masyarakat Desa Tewang Rangkang. Hasil kegiatan KKN NMB menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama masyarakat Desa Tarusan Danum pada skala perubahan sedikit lebih baik daripada sebelum kedatangan KKN NMB, khususnya melalui aksi gotong royong memeriahkan HUT RI ke- 79. Adapun partisipasi masyarakat menuju pro-aktif kembali dengan komitmen di setiap tempat ibadah masing-masing (Islam, Kristen dan Hindu) berkemauan melaksanakan dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, perwujudan program prioritas Kemenag bersama PTK Nusantara mampu berdampak kepada masyarakat secara masif dan berkelanjutan..

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara majemuk yang diselimuti dengan keanekaragaman suku, budaya, latar belakang, pendidikan, cara pandang, agama atau kepercayaan sehingga Indonesia menjadi negara yang sangat kaya dan menempati posisi ke 15 sebagai negara terluas di dunia, dengan luas total 1.904.569 Km² (Detiksumut, 2024). Di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Namun, selain enam agama resmi tersebut, masih terdapat berbagai paham atau aliran kepercayaan lainnya.

(Nisa, et al., 2021; 738) Meskipun masyarakat Indonesia memiliki keyakinan yang beragam, masyarakat tentunya perlu menjaga toleransi dan saling menghormati antar pemeluk agama untuk mempertahankan kedamaian dan ketentraman. Keberagaman agama ini selaras dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika*, yang berarti meskipun berbeda-beda, kita tetap satu kesatuan sebagai bangsa.

Realitas beragama di Indonesia mencerminkan bagaimana masyarakat menjalankan keyakinan mereka sehari-hari. Meski terdapat perbedaan ajaran dan praktik, upaya menjaga kerukunan dan toleransi terus dilakukan demi menjaga keharmonisan sosial, sesuai dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*. Namun, realitas ini juga diwarnai oleh beberapa konflik yang kompleks, seperti pembakaran gereja di Situbondo, konflik antar-agama di Ambon, di Poso, kerusuhan Ketapang, Kupang dan Tolikara (Kemendikbud, 2019), yang dipicu oleh perbedaan ideologi, politik, dan kepentingan kelompok. Konflik ini telah menyebabkan banyak korban jiwa dan kerusakan infrastruktur.

Moderasi beragama dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menciptakan keharmonisan di tengah keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Dengan jumlah pemeluk agama yang beragam, moderasi beragama bertujuan untuk mencegah konflik dan ekstremisme dengan mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan kesadaran akan hak-hak serta kepentingan bersama.

Moderasi beragama di Indonesia merupakan pandangan dan praktik keagamaan yang dipegang oleh mayoritas masyarakat, yang bertujuan menjaga kerukunan antar umat. Ini bukan berarti melemahkan keyakinan, tetapi lebih kepada cara berpikir moderat dan berbagi pemahaman agama yang terbuka. Moderasi beragama mengutamakan kemaslahatan bersama, menghormati keberagaman, dan mencegah sikap ekstrem. Indikatornya mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap budaya lokal (Junaedi, 2019; 396), yang semuanya penting untuk menciptakan serta melindungi hak-hak beragama di Indonesia.

Sebagai negara dengan berbagai macam budaya, suku, etnis, bahasa, dan agama, Indonesia selalu erat kaitannya dengan konsep toleransi. Toleransi merupakan cara untuk saling menghormati satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak. (Fitriani, 2020; 183) Toleransi penting untuk menciptakan keharmonisan sosial dan mengurangi konflik. Tujuan utamanya adalah menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat, mencegah perpecahan, serta memperkuat rasa persaudaraan antar pemeluk agama.

Salah satu desa yang menjadi contoh hidup bertoleransi yang tinggi adalah Desa Tarusan Danum, desa ini adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini berada di tepi Sungai Katingan dan dialiri oleh tiga sungai, yaitu Sungai Sapang, Sungai Manyuhan, dan Sungai Batarung, serta memiliki satu danau yang bernama Danau Sapang. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan dan peta Desa Tarusan Danum memiliki jumlah penduduk kurang lebih 861 jiwa yang terdiri dari RW 01 dan 4 RT (RT 01, RT 02, RT 03, RT 04) serta memiliki latar belakang agama yang beragam dengan presentase Hindu Kaharingan sebanyak 40%, Kristen sebanyak 30%, dan Islam 30%.

Oleh karena itu, moderasi beragama merupakan konsep yang sangat penting dalam menjaga kerukunan dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat di desa Tarusan Danum yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat desa Tarusan Danum yang memiliki pluralitas agama memiliki tingkat toleransi yang sangat baik, Sikap toleransi tersebut selama ini terjaga dengan baik Banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka merefleksikan semangat moderasi di tengah-tengah masyarakat yang plural tersebut. Diantaranya Masyarakat Desa Tarusan Danum selalu tolong menolong terhadap satu sama lain dalam kegiatan pernikahan, kematian dan kegiatan-kegiatan yang memerlukan tenaga kemanusiaan. Selain itu juga, masyarakat Tarusan Danum hidup dalam satu rumah dengan berbagai agama didalamnya dan hal ini tidak menjadi penghalang masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pluralitas agama yang terdapat di desa Terusan Danum tentunya harus tetap dipelihara dan dikelola dengan baik, sehingga masyarakat hidupnya semakin rukun. Sebab jika tidak dirawat dengan baik, tidak menutup kemungkinan bisa saja menimbulkan konflik-konflik sosial di tengah tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Karl Jaspers bahwa agama-agama harus hidup berdampingan dengan saling menghargai dan mengakui keanekaragaman keyakinan. Menurut Jaspers, moderasi beragama adalah jalan menuju toleransi sejati, di mana keberagaman agama bukan dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh bersama. (Ghofir 2024)

Sebagai salah satu upaya dalam rangka memperkuat semangat dan nilai-nilai moderasi agar tetap terjaga dengan baik yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Moderasi Beragama di Desa Tarusan Danum 2024 adalah turut ambil bagian dalam menyambut HUT RI ke-79 yaitu dengan melaksanakan aksi gotong royong yang bertujuan mengoptimalkan penguatan nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

Mengapa aksi gotong royong menjadi sebuah pilihan dalam rangka memperkuat nilai moderasi beragama karena dalam kegiatan gotong royong tidak ada sekat yang membatasinya, serta bersifat bakti sosial, dalam hal juga masyarakat dari berbagai agama bisa terkumpul, dan menyatu tanpa dibatasi oleh agama, gotong royong juga menjadi salah satu kultur masyarakat yang semakin lama bisa semakin hilang karena tergerus oleh kemajuan zaman.

Semangat gotong royong dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan toleransi dan saling menghargai antar individu. Dengan bekerja sama, masyarakat dapat belajar dari perbedaan dan mencapai tujuan bersama. Hal ini juga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa dalam menyambut HUT RI ke-79.

Dengan adanya kegiatan ini, akan tercipta penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Tarusan Danum, peningkatan toleransi antar umat beragama, dan lingkungan desa yang lebih baik. Dengan semangat gotong royong dapat menjadi inspirasi bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk membangun bangsa yang damai dan sejahtera

Aksi gotong royong dalam rangka menyambut HUT RI ke-79 di desa Tarusan Danum yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN beerjasama dengan dengan kelompok Karang Taruna desa Tarusan Danum dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang ada di desa Tarusan Danum dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Aksi

gotong royong yang dilaksanakan dalam bentuk..... di ikuti oleh.....orang dari semua tingkatan umur dan lintas agama.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat di Desa Tarusan Danum dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi solusi. Dengan metode PAR, masyarakat secara langsung dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas perubahan yang terjadi, sehingga hasil pengabdian dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam prosesnya, dialog dan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat menjadi dasar untuk menciptakan solusi yang partisipatif dan inklusif.

Pelaksanaan metode PAR ini dimulai dengan identifikasi masalah yang dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dan tim pengabdian. Masalah-masalah yang paling mendesak di desa diidentifikasi secara mendalam, dan berdasarkan hasil tersebut, masyarakat dan tim pengabdian berkolaborasi dalam perencanaan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal serta memanfaatkan kearifan lokal. Setelah perencanaan selesai, implementasi solusi dilakukan secara bersama, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaksana aktif dalam setiap tahapnya. Selama proses ini, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan berjalan efektif dan sesuai dengan harapan. Akhirnya, hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan tindak lanjut dan pengembangan agar program-program yang telah dilaksanakan dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat di Desa Tarusan Danum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pelaksanaan Program

Pada pelaksanaan kegiatan KKN Nusantara Moderasi Beragama di Desa Tarusan Danum menggunakan jenis pendekatan PAR (riset aksiparticipasi). Dalam hal ini, rencana program dilaksanakan dengan menggandeng *stakeholder* YAKNI pemerintah desa, karang taruna, masyarakat di Desa Tarusan Danum serta bekerja sama kelompok 7 (tujuh) mahasiswa KKN Tematik Regular Universitas Palangkaraya yang dalam waktu bersamaan juga melaksanakan KKN.

Kegiatan gotong royong di Desa Tarusan Danum dalam menyambut Hari Kemerdekaan 17 Agustus merupakan perwujudan dari komitmen kebangsaan yang kuat. Dalam kegiatan ini, seluruh warga desa, tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan, bersatu untuk membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan memasang hiasan kemerdekaan. Gotong royong ini mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan serta kerjasama untuk kepentingan bersama, di mana setiap individu terlibat tanpa pamrih, menunjukkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial.

Selain itu, nilai anti kekerasan juga tercermin dalam setiap tahap kegiatan gotong royong tersebut. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dan demokratis, di mana setiap warga bebas mengemukakan pendapatnya. Jika terdapat perbedaan pandangan, warga diajak untuk menyelesaikannya melalui dialog yang konstruktif dan saling mendengarkan. Selama kegiatan, warga diingatkan untuk bersikap sopan, menghindari konflik, dan mengedepankan sikap toleransi, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan damai.

Secara keseluruhan, gotong royong ini tidak hanya menjadi ajang mempererat persatuan warga, tetapi juga sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mengajarkan warga untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dengan semangat kebersamaan, serta menghindari tindakan yang dapat memicu perpecahan atau kekerasan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperindah desa dalam menyambut Hari Kemerdekaan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan rasa persatuan di antara warga Desa Tarusan Danum.

Berikut strategi pelaksanaan program:

a. Pembentukan kepanitiaan

Membentuk kepanitiaan dengan struktur organisasi yang jelas, seperti ketua panitia, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang (misalnya bidang dekorasi, publikasi, acara, dan konsumsi). Kemudian menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota panitia agar semua aspek acara dapat berjalan lancar. Pastikan setiap bidang memiliki anggota yang cukup dan memahami tugasnya. Selanjutnya melakukan rapat rutin untuk memonitor progres dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama persiapan acara.

b. Penggalangan dana

Menentukan sumber-sumber dana yang dapat diperoleh, seperti sumbangan sukarela dari masyarakat setempat, sumbangan dan dukungan dari pemerintah desa serta donatur. Membuat proposal yang menjelaskan tujuan acara, kebutuhan dana, dan manfaat yang akan diperoleh dari donatur. Kemudian proposal tersebut di serahkan kepadapihak-pihak tersebut, selanjutnya membuat laporan keuangan yang transparan dan terbuka bagi semua pihak.

c. Menyebarkan info pendaftaran lomba

Membuat pengumuman pendaftaran lomba dengan informasi yang lengkap, seperti jenis lomba, syarat pendaftaran, batas waktu pendaftaran, dan hadiah yang ditawarkan. Selanjutnya menyebarkan pengumuman melalui berbagai media sosial, grup WhatsApp, instagram dan pengumuman di acara-acara desa.

d. Pembuatan gapura

Membuat gapura sebagai simbol penyambutan HUT RI ke 79, dalam pembuatan gapura akan melibatkan berbagai elemen masyarakat desa. Kemudian menentukan kelompok yang akan bertanggung jawab

dalam pembuatan gapura, mulai dari pengadaan bahan hingga proses pengerjaan.

e. Pemasangan umbul-umbul

Pemasangan umbul-umbul dan tenda bertujuan untuk menunjang suasana perayaan HUT RI ke 79 serta mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan selama acara berlangsung dengan cara menentukan lokasi yang strategis terlebih dahulu kemudian memastikan bahan perlengkapan seperti umbul-umbul, tiang dan tenda tersedia sebelum waktu pemasangan.

f. Pembersihan lapangan

Mempersiapkan lapangan sebagai pusat kegiatan lomba HUT RI ke 79 yang bersih dan nyaman secara bersama-sama.

g. Pembuatan Mading Informasi

Pembuatan madding dilakukan untuk menyebarkan informasi lomba 17-an Agustus dan sekaligus menyuarakan pentingnya toleransi melalui poster yang ditempel di mading.

h. Pelaksanaan tari penyambutan pada pembukaan lomba

Dalam rangka pembukaan kegiatan perlombaan HUT RI ke 79 akan menampilkan pertunjukan tari tradisional dengan melibatkan remaja di Desa Tarusan Danum dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda untuk menjadi penari.

i. Lomba 17-an di SDN Tarusan Danum

Pelaksanaan lomba 17 Agustus di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan semangat patriotisme anak-anak dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama sejalan dengan jargon kelompok "*Semangat Toleransi, Semangat Bermoderasi*". Lomba yang dilakukan adalah lomba makan kerupuk dan masukan paku ke dalam botol untuk anak kelas 1-3, sedangkan untuk kelas 4-6 mengikuti lomba lari karung dan estafet air.

2. Aksi

Mekanisme aksi lapangan dilaksanakan pada pekan ketiga dan keempat untuk kegiatan gotong royong dalam rangka menyambut HUT RI ke-79 di Desa Tarusan Danum. Dalam Pelaksanaan gotong royong ini melibatkan berbagai kegiatan seperti rapat penyusunan kepanitiaan, aksi penggalangan dana, bekerja sama dalam pembuatan gapura, pemasangan umbul-umbul, pembersihan lapangan, pelaksanaan kegiatan tari penyambutan, serta keterlibatan seluruh masyarakat, karang taruna, dan mahasiswa kuliah kerja nyata dalam kegiatan kepanitiaan, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan kerja sama yang harmonis. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gotong royong ini berasal dari latar belakang yang beragam, serta memiliki perbedaan suku, agama dan budaya. Meskipun demikian, kolaborasi antara mereka telah menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi, kemampuan untuk bekerja sama secara sinergis dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi yang luar biasa.

a. Pembentukan kepanitiaan

Melalui gotong royong, masyarakat di desa Tarusan Danum telah menunjukkan bahwa perbedaan bukan penghalang, tetapi justru menjadi kekuatan untuk membangun persatuan dan kesatuan. Mereka telah menanamkan nilai-nilai luhur seperti toleransi, kerja sama, dan moderasi, yang menjadi pondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Terlaksananya aksi partisipasi memuat hasil yang signifikan berdampak pada pemahaman berkelanjutan, pada tahapan awal kegiatan aksi dilaksanakan rapat penyusunan kepanitiaan, rapat ini menjadi wadah untuk merumuskan konsep, strategi, dan detail teknis pelaksanaan kegiatan, serta menentukan peran dan tanggung jawab setiap anggota panitia.



Gambar 1. Dokumentasi rapat pembentukan struktur kepanitiaan di balai desa Tarusan Danum, bersama Karang taruna, masyarakat, dan Mahasiswa kuliah kerja nyata.

b. Penggalangan dana

Penggalangan dana merupakan salah satu aspek penting dalam mempersiapkan acara HUT RI ke-79. Tujuan penggalangan dana adalah untuk mengumpulkan sumber daya finansial yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan yang telah direncanakan, seperti dekorasi, konsumsi, hadiah, dan lain sebagainya. Hal baik ini didukung penuh oleh seluruh panitia, dan masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penggalangan dana ke setiap warga desa Tarusan Danum

c. Menyebarkan Info Pendaftaran Lomba



Gambar 3. Poster Kegiatan Lomba di Desa dan SDN Tarusan Danum

d. Pembuatan gapura dan Pemasangan umbul-umbul

Pembuatan gapura, pemasangan umbul-umbul, dan pemasangan tenda dilaksanakan sebagai tindak lanjut bentuk aksi gotong royong masyarakat didesa Tarusan Danum. Pembuatan gapura, pemasangan umbul-umbul, dan pemasangan tenda merupakan bagian penting dalam dekorasi penyambutan HUT RI ke-79, sehingga dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan kebersamaan di tengah masyarakat.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pembuatan gapura, pemasangan umbul-umbul, pembersihan lapangan didesa Tarusan Danum.

e. Pembersihan lapangan

Pembersihan lapangan dilakukan secara gotong royong, guna membangun solidaritas dan semangat patriotisme masyarakat dalam membangun hidup bersama dan penuh toleransi satu dengan lainnya.



Gambar 5. Pembersihan Lapangan

f. Pembuatan Mading Informasi

Pembuatan madding dilakukan untuk menyebarkan informasi lomba 17-an Agustus dan sekaligus menyuarakan pentingnya toleransi melalui poster yang ditempel di mading.



Gambar 6. Pembuatan Mading

g. Pelaksanaan tari penyambutan pada pembukaan lomba

Pelaksanaan kegiatan tari penyambutan dalam rangka HUT RI ke-79 merupakan langkah penting untuk menciptakan suasana meriah dan menguatkan semangat nasionalisme. Tarian penyambutan bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan wujud apresiasi terhadap budaya lokal dan ungkapan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Oleh karena itu, persiapan yang matang sangat diperlukan untuk menghasilkan penampilan tarian yang menarik, bermakna, dan mampu memberikan kesan yang positif kepada semua penonton dalam acara pembukaan.

Tim tari penyambutan merupakan, pemuda yang berasal dari desa Tarusan Danum. Mereka yang terpilih tentunya memiliki bakat dan minat dalam bidang tari, pemilihan anggota tari ini tidak hanya diambil dari satu agama tetapi mencakup seluruh agama yang ada di desa Tarusan Danum baik itu Islam, kristen dan Hindu kaharingan dalam implementasi pelaksanaan kegiatan ini merupakan aksi nyata dalam menghargai nilai-nilai budaya lokal, nilai-nilai toleransi, dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Penampilan ini diprakarsai oleh pelatih dari mahasiswa KKN-NMB tahun 2024, yaitu saudara Danda Anggara.





Gambar. 7 Dokumentasi kegiatan latihan tari dan penampilan tari pada saat pembukaan acara HUT RI 79 didesa Tarusan Danum.

h. Lomba 17-an di SDN Tarusan Danum

Pelaksanaan lomba 17 Agustus di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan semangat patriotisme anak-anak dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama sejalan dengan jargon kelompok "*Semangat Toleransi, Semangat Bermoderasi*". Lomba yang dilakukan adalah lomba makan kerupuk dan masukan paku ke dalam botol untuk anak kelas 1-3, sedangkan untuk kelas 4-6 mengikuti lomba lari karung dan estafet air.



Gambar. 8 Dokumentasi lomba makan kerupuk dan masukan paku dalam botol untuk kategori kelas 1-3 SD



Gambar. 9 Dokumentasi lomba lari karung dan estafet air untuk kelas 4-6 SD



Gambar. 10. Dokumentasi pembagian hadiah lomba

3. Evaluasi (Follow Up)
a. Oleh Masyarakat

Masyarakat desa Tarusan Danum menunjukkan penerimaan yang sungguh menyentuh hati baik secara material maupun moril. Bahkan Masyarakat juga turut terlibat dengan aksi gotong royong membersihkan halaman dan ikut memeriahkan kegiatan 17 agustus, baik itu sebagai panitia, peserta lomba maupun sebagai penonton sekaligus supporter bagi peserta lomba. Masyarakat tak segan-segan turut dalam lapangan dalam memberikan kontribusi aktif selama perlombaan 17 agustus.

Menurut penyampaian salah satu warga desa yang terlibat sebagai panitia (Bapak Troy) bahwa “KKN Nusantara Moderasi Beragama sangat

membantu kelancaran program 17 agustus dan turut memeriahkan kegiatan ini dengan sangat baik serta rindu untuk KKN-NMB juga masih ada di desa Tarusan Danum di tahun depannya”.

b. Oleh Perangkat Desa

Perangkat desa Tarusan Danum turut merasakan syukur yang mendalam, sebab melalui kehadiran dan sikap yang baik dari mahasiswa KKN-NMB mampu mendorong antusias masyarakat desa untuk terlibat langsung di lapangan baik sebelum dan sesudah perlombaan 17 agustus.

Sekertaris Desa Tarusan Danum (Bapak Yusuf) menyampaikan bahwa “KKN-NMB sungguh mampu menjadi teladan bagi KKN lainnya, dilihat dari sikap dan Tindakan yang ramah terhadap warga dan terhadap lingkungan sekitar, serta aktif memberikan pelayanan yang konsisten di rumah-rumah ibadah”.

c. Oleh Sekolah SDN Tarusan Danum

Kepala sekolah SDN Tarusan Danum dan seluruh guru sungguh sangat bersyukur atas kehadiran mahasiswa KKN-NMB, sebab ada wawasan baru yang diintegrasikan dan di implementasikan dengan baik kepada seluruh guru dan siswa di sekolah. Semangat dan antusias mahasiswa KKN-NMB mendorong bapak-ibu guru serta siswa untuk hidup dalam toleransi, bahkan “rasanya 40 hari adalah hari yang sangat singkat”, ujar kepala sekolah dan guru-guru.

d. Oleh GKE Nafiri Tarusan Danum

Pendeta Miensi Mien, majelis dan jemaat sangat mensyukuri kehadiran mahasiswa KKN-NMB, sebab nilai-nilai toleransi serta keteladanan yang diberikan oleh mahasiswa sangat membantu jemaat untuk bermoderasi. Jemaat sungguh merasakan perubahan secara kualitas dan kuantitas di dalam gereja, sebab banyak program baik yang telah dilakukan oleh mahasiswa guna membangun sumber daya manusia di GKE Nafiri Tarusan Danum.

e. Oleh Masjid Al-Rumani

Pihak Masjid Al- Rumani sungguh merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa KKN-NMB di desa Tarusan Danum, sebab anak-anak dididik dengan baik untuk menjadi individu yang fundamental ke dalam dengan keyakinan mereka, namun sejalan dengan itu, anak-anak dididik untuk memiliki pola hidup yang penuh toleransi satu dengan lainnya.

f. Oleh Balai Basarah

Pihak Balai Basarah dalam hal ini ibu niken menyampaikan bahwa “Kehadiran mahasiswa KKN-NMB sudah cukup membantu pengelolaan Balai dengan baik dan sungguh mengucapkan limpah terima kasih atas kehadiran mahasiswa yang menolong kelancaran kegiatan desa 17 agustus, meskipun dalam kelompok ini, hanya terdapat satu mahasiswa saja yang beragama Hindu Kaharingan”.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat KKN Nusantara Moderasi Beragama sungguh membuahkan hasil baik bagi masyarakat desa Tarusan Danum. Desa Tarusan Danum merupakan desa yang sangat menjunjung nilai-nilai toleransi, bahkan tak jarang dalam sebuah keluarga terdapat sejumlah penganut agama yang berbeda. Berdasarkan realitas tersebut, mahasiswa KKN-NMB menginisiasikan kegiatan yang sedapatnya menjadi aksi penguatan sikap toleransi yang sudah diintegrasikan di tengah masyarakat. Kegiatan perlombaan memeriahkan 17 Agustus menjadi kegiatan yang paling baik menurut kelompok untuk mengumpulkan seluruh warga masyarakat guna membangun semangat patriotisme dan toleransi.

Kegiatan perlombaan memeriahkan 17 Agustus, nyatanya membawa dampak baik bagi sikap toleransi dan moderasi di tengah masyarakat. Hal ini dimulai sejak persiapan lomba, pelaksanaan lomba maupun setelah lomba dilaksanakan. Pada akhirnya, SDA dan SDM serta sikap toleransi mampu diintegrasikan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian konsep PAR mampu terlaksana dalam waktu sesingkat-singkatnya dengan hasil yang sedapatnya mampu dilanjutkan oleh masyarakat desa Tarusan Danum.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara materil, moril maupun bentuk lainnya, sebagai penunjang kelancaran proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Moderasi Beragama hingga penulisan naskah ini, yaitu:

1. Tuhan Yang Maha Esa (TYME) atas segala kasih karunia dan damai sejahtera yang dianugerahkan kepada seluruh peserta KKN-MB tahun 2024 di Desa Tarusan Danum, Kec. Tewang Sanggalang Garing, Kab. Katingan, Kalimantan Tengah.
2. Prof. Dr. Intiyas Utami, S.E., M.Si., Ak., selaku rektor Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga
3. Prof. Dr. Zakiyuddin, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga.
4. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
5. Prof. Dr. Ahmad Dakhoir, S.H.I., M.H.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya
6. Ibu Telhalia, M.Th., D.Th selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya
7. Dr. Mujiyono selaku rektor Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Palangkaraya
8. Ibu Riwu Wulan, ST., M.Pd, Selaku Ketua BP-KKN NMB beserta staf kepanitiaan
9. Tokoh Agama dan Mantir Adat Desa Tarusan Danum
10. Dosen Pembimbing Lapangan:
 - a) Ajahari, M. Ag.
 - b) Dr. Sihung, S. Ag., M.Si.
 - c) Wirastiani Binti Yusup, M.Pd.

11. Seluruh Masyarakat Desa Tarusan Danum atas perhatian, cinta kasih dan penerimaan yang sangat baik kepada mahasiswa KKN-NMB tahun 2024
12. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan KKN-NBM yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Detiksumut <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7044834/indonesia-masuk-15-negara-terluas-di-dunia-peringkat-berapa-ya> diakses pada 17 Agustus 2024, pukul 17.12 Wib
- Jamal Ghofir, "Pluralisme Dalam Keberagaman Masyarakat Pesisir Perbatasan Kabupaten Tuban-Lamongan", *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 7 No. 1, (2024).
- Nur Cahaya et al., "PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DARING DAN TERUKUR 71 UINSU 2021 BERBASIS MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN DESA (Studi Kasus Desa Birong Ulu Manriah, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun)," *JURNAL MARITIM* 3, no. 1 (2021): 55–61.
- Sirajuddin Sirajuddin, "Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia" (Penerbit. Zigie Utama, 2020).
- Sumarto Sumarto, "IMPLEMENTASI PROGRAM MODERASI BERAGAMA KEMENTERIAN AGAMA RI," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>.
- Suwartono, "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian," *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2010, 45–53.
- Virdaus, D. R, & Khaidarulloh, K. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi KKN Nusantara IAIN Ponorogo Tahun 2021 di daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(2)
- Catatan :
- Masukkan pedoman KKN Moderasi Beragama terbaru (Bapak kirim)